

ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul-Nya demi tercapainya kebahagiaan duniawiah dan ukhrawiah.³⁰

Bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan bimbingan dalam hal bagaimana seharusnya konseli dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup, sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.³¹

Jadi, bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan pelayanan Bimbingan dan Konseling menurut Winkel yaitu supaya orang perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana

³⁰ Iva Novia dan Mohamad Thohir, "Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Silaturahmi pada seorang remaja yang mengalami depresi", hal. 79

³¹ Farida Nur Fadilatin, "Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Sikap Fiksasi Anak dengan Pendekatan Moral Development di Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban "(Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), hal. 17-18

- e. Mukhlis, ikhlas dalam menjalankan tugas
- f. Sabar, maksudnya ulet, tabah dan tidak mudah putus asa, tidak mudah marah dan mau mendengarkan keluhan klien dengan penuh perhatian
- g. Sholeh, maksudnya mencintai, melakukan, membina dan menyokong kebaikan
- h. Adil, mampu menempatkan persoalan secara proporsional
- i. Mampu mengendalikan diri, maksudnya menjaga kehormatan diri dan kliennya.³⁶

2. Klien

Klien disebut pula *helplee*, merupakan orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya.³⁷ Klien itu hendaknya mempunyai sikap diantaranya terbuka, percaya, jujur dan bertanggung jawab.

Terbuka maksudnya, bahwa klien bersedia mengungkapkan segala informasi yang diperlukan dalam proses konseling.

Percaya, artinya seorang klien percaya semua proses bimbingan semua berjalan secara efektif, percaya pada konselor yang bisa membantu dan tidak akan membocorkan pada siapapun.

Jujur, artinya seorang klien yang bermasalah, agar masalahnya dapat teratasi, harus bersikap jujur. Artinya klien

³⁶ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 30-31

³⁷ Latipun, *Psikologi Konseling*, hal. 42

sebagai makhluk Allah yang harus menantiasa mengabdikan kepada-Nya.⁴¹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an, ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam." (Q.S Al-An'am: 162)*⁴²

Bimbingan dan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan konseling pun dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan pada-Nya.

4) Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Maka bimbingan

⁴¹ Aswadi, *Iyadah dan Takyyah Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 28-29

⁴² Department Agama RI, *Mushaf Al-qur'an Terjemah* (Jakarta: NUR Publishing, 2009), hal. 150

dan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.⁴³

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia, dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

5) Asas kesatuan jasmani-rohaniah

Manusia dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah, sehingga Bimbingan dan konseling Islami memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmani-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan dan konseling Islami membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah tersebut.

Seperti telah diketahui mengenai citra manusia menurut Islam, manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Bimbingan dan Konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah tersebut, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata atau rohaniah semata.

⁴³ Aswadi, *Iyadah dan Takyiyah Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 29

6) Asas Keseimbangan rohaniyah

Bimbingan dan konseling Islam menyadari keadaan kodrati manusia tersebut dan dengan berpijak pada fatwa-fatwa Tuhan serta hadist Nabi, membantu klien memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohani.⁴⁴

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا

يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا

أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

“Dan sungguh, akan kami isi neraka jahannam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak digunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak digunakan untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.” (Q.S. Al-A’raf: 179)⁴⁵

Dalam asas ini orang yang dibimbing diajak untuk mengetahui apa-apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa-apa yang perlu dipikirkannya, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi juga tidak menolak begitu saja. Klien juga diajak untuk

⁴⁴ Aswadi, *Iyadah dan Takyiyah Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 29

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an Terjemah*, hal. 174.

Manusia menurut Islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar yaitu sebagai pengelola alam semesta (khalifatullah fil ard). Dengan kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelolah alam sekitar sebaik-baiknya.

Kedudukan manusia sebagai khalifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang harus mengabdikan kepada-Nya. Dan jika memiliki kedudukan tidak akan mengikuti hawa nafsu belaka.⁴⁶

Sebagai khalifah manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidakseimbangan ekosistem tersebut yang diperbuat oleh manusia sendiri. Bimbingan dan fungsinya tersebut untuk kebahagiaan dirinya dan umat manusia.

10) Asas kasih sayang

Setiap orang memerlukan cinta kasih dan sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan berdasarkan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling dapat berhasil.⁴⁷

⁴⁶ Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, hal. 30

⁴⁷ Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, hal. 30

Dalam bimbingan dan konseling Islam ini konselor memberikan kasih sayang kepada klien dalam bentuk perhatian.

11) Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islam, kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat, pebedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Sehingga hubungan yang terjalin antara pihak yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.⁴⁸ Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 86:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

حَسِيًّا

“dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan). Sungguh Allah memperhitungkan segala sesuatu”.(QS. An-Nisa': 86)⁴⁹

Konselor diberi kehormatan oleh klien karena dirinya dianggap mampu memberikan bantuan mengatasi masalahnya.

⁴⁸ Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, hal. 31.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an Terjemahan*, hal. 91

Sementara klien diberi kehormatan atau dihargai oleh konselor dengan cara dia bersedia untuk diberikan bantuan atau bimbingan.

12) Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing atau konseli terjadi dialog amat baik, satu sama lain tidak saling mendekatkan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.⁵⁰

13) Asas keahlian

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian di bidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling, maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan bimbingan dan konseling.⁵¹

2. *Finger Print Appraisal*

a. Pengertian *Finger Print Appraisal*

Finger Print (sidik jari) adalah rekaman jari tangan yang terdiri dari kumpulan alur garis-garis halus dengan pola-pola tertentu.⁵²

⁵⁰ Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, hal. 31.

⁵¹ Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, hal. 31.

⁵² A. Dewi Ayu Vaneza, "Fungsi Sidik Jari dalam Mengidentifikasi Korban dan Pelaku Tindak Pidana" (Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), hal. 23

meliputi berbagai kondisi pribadi, keluarga dan lingkungan sekitarnya dalam rangka membantu pelaksanaan layanan-layanan bimbingan dan konseling.⁵⁵

Appraisal merupakan salah satu layanan Bimbingan dan yang sekaligus menjadi salah satu layanan bimbingan. Komponen ini mencakup usaha-usaha untuk memperoleh data tentang siswa dan mahasiswa, menganalisis dan menafsirkan data, serta menyimpan data itu.⁵⁶

Jadi, *Finger Print Appraisal* yaitu kegiatan penilaian/penaksiran yang dilakukan oleh konselor melalui analisis *Finger Print* untuk mengetahui kepribadian dan bakat siswa untuk dikembangkan dan diarahkan menjadi lebih baik.

b. Macam-macam *Finger Print*

1) Arch

Arch merupakan bentuk pokok sidik jari yang semua garis-garisnya datang dari satu sisi lukisan, mengalir atau cenderung mengalir ke sisi yang lain dari lukisan itu, dengan bergelombang naik di tengah-tengah. pada dasarnya orang tipe ini adalah orang yang memiliki dasar pemikirannya pada tata keyakinan, tata nilai, kebiasaan yang telah

⁵⁵ Mohamad Thohir, *Appraisal dalam Bimbingan dan Konseling* (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya), tth

⁵⁶ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hal. 225

memiliki perilaku yang adaptif terhadap mood dan perasaannya tersebut. dengan sistematika berpikir seperti ini, maka tipe ini adalah tipe yang sangat mudah meniru dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya seiring dengan mood dan perasaannya yang dialaminya saat itu. Ia sangat mengagungkan perasaan dan kepekaan sosial lingkungan yang dialaminya. Tipe ini juga berpikir represif dan berperilaku cenderung reaktif dan sebagai pengikut.⁵⁸

3) Whorls

Whorls adalah titik-titik menonjol dan kontras, dan bisa dilihat dengan mudah. Dimanapun dibagian tangan, whorls menyoroti dan menekankan kepada daerah tertentu, menjadikannya sebuah wilayah fokus didalam kehidupan subyek. Whorls (melingkar) yaitu bentuk pokok sidik jari, mempunyai dua delta dan sedikit garis melingkar didalam pattern area, berjalan didepan kedua delta.⁵⁹

c. Manfaat *Finger Print*

1) Sistem Absensi

Sistem Absensi adalah sebuah sistem yang di gunakan untuk mencatat daftar kehadiran setiap anggota instansi tertentu.

⁵⁸ Totok S. Afandi, Training Finger Print Analysis JAPO

⁵⁹ Totok S. Afandi, Training Finger Print Analysis JAPO

memandang kecerdasan anak hanya terletak pada kemampuan tersebut.

Dengan *Finger Print* inilah, maka orang tua akan di sadarkan tentang bakat yang dimiliki anaknya, sehingga dengan mudah dapat mengoptimalkan bakat yang dimiliki anaknya.

3. Pemilihan Jurusan

a. Pengertian Penjurusan Studi

Penjurusan Studi adalah Kecenderungan seseorang untuk memilih prospek jurusan yang mengarah pada pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakter kepribadiannya.⁶⁶ Minat kejuruan ini berhubungan dengan cita-cita seseorang.

Penjurusan Studi adalah proses pemilihan program jurusan menurut kriteria dari sekolah.⁶⁷ Tentunya keputusan jurusan ditentukan berdasarkan standar kriteria tiap jurusan. Keputusan yang diambil dalam memilih jurusan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat siswa. Pemilihan jurusan di sekolah merupakan langkah awal seseorang dalam pemilihan pekerjaan di masa yang

⁶⁶ Faskhau Maulvi Alim, "Meningkatkan Minat Terhadap Jurusan Teknik Gambar Bangunan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X 1 SMK Negeri 5 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014" (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2014), hal. 16

⁶⁷ Pratiwi, dkk, "Sistem Pendukung Keputusan Penjurusan Siswa dengan Metode SAW", Jurnal Ilmiah SINUS, (Mei, 2013), hal. 45

- 3) Menyalurkan minat dan bakat siswa sehingga potensi dan kemampuan yang dimilikinya akan berkembang secara optimal.⁷²

d. Macam-macam Jurusan

1) IPA

IPA sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Sains menurut Suyoso merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal”.⁷³

Menurut Abdullah, IPA merupakan “pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.⁷⁴

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen

⁷² Andre Bagus Hanafi, “Dekriminasi Terhadap Siswa IPS di SMA Surabaya” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya, 2014), hal. 10

⁷³ Suyoso Abdullah, *Pengembangan Pendidikan IPA SD*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1998), hal. 7

⁷⁴ Abdullah, *Pembelajaran IPA di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998), hal. 18

atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan.

Dalam pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam serta persoalannya. Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. IPA terdiri dari tiga aspek yaitu Fisika, Biologi dan Kimia. Pada aspek Fisika IPA lebih memfokuskan pada benda-benda tak hidup. Pada aspek Biologi IPA mengkaji pada persoalan yang terkait dengan makhluk hidup serta lingkungannya. Sedangkan pada aspek Kimia IPA mempelajari gejala-gejala kimia baik yang ada pada makhluk hidup maupun benda tak hidup yang ada di alam.

Dari uraian di atas mengenai pengertian pendidikan dan IPA maka pendidikan IPA merupakan penerapan dalam pendidikan dan IPA untuk tujuan pembelajaran.

Pendidikan IPA menurut Tohari merupakan “usaha untuk menggunakan tingkah laku siswa hingga siswa memahami proses-proses IPA, memiliki nilai-nilai dan sikap yang baik terhadap IPA serta menguasai materi IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA”.⁷⁵

⁷⁵ Tohari, *Fisiologi Budidaya Tanaman Tropik*, (Yogyakarta: UGM Press, 1992), hal. 3

pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajara

IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian di sederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

Dengan demikian, IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang

IPS, dan Bahasa. Sistem penjurusan masih dengan penghitungan manual. Yaitu menggunakan Microsoft Excel dengan penghitungan dari beberapa kriteria. Kriteria yang dipakai antara lain minat siswa, nilai kemampuan akademis khusus, bakat siswa, test IQ dan angket minat orangtua. Hasil dari kriteria tersebut didapat dari angket siswa dan test terhadap siswa. Cara penghitungan yang masih manual ini, dirasa masih banyak kekeliruan yang menjadikan banyak siswa yang ingin pindah jurusan, sehingga guru BK memberikan tes ulang kepada siswa-siswa yang ingin pindah jurusan tersebut. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).

Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu, sama-sama meneliti tentang perhitungan penjurusan studi di tingkat SMA yang masih menggunakan cara manual, yaitu dengan menghitung beberapa kriteria yang ada di sekolah terkait.

Adapun perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu:

- a. Untuk memudahkan pihak sekolah dalam penjurusan studi di SMA, peneliti menggunakan teknik *Simple Additive Weighting* (SAW) yang dilakukan kepada seluruh siswa kelas X, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis

yaitu menggunakan teknik *Finger Print Appraisal* untuk seorang siswa saja.

- b. Lokasi penelitian dalam jurnal ini yaitu SMA Negeri Sukoharjo yang memiliki 3 jurusan (IPA, IPS dan Bahasa), sedangkan lokasi penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu SMA Nurul Huda Surabaya yang memiliki 2 Jurusan (IPA dan IPS).
4. Jurnal “Sistem Pendukung Keputusan untuk menentukan Jurusan pada Siswa SMA Menggunakan Metode KNN dan SMART” oleh Yeni Kustiyah Ningsih dan Nikmatus Syafa’ah, Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Trunojoyo.

Penelitian dalam jurnal ini membahas tentang adanya keraguan siswa dalam menentukan jurusan di SMA. Hal ini disebabkan karena adanya penilaian dari guru BK yang bersifat subyektif sehingga dianggap kurang akurat. Selain itu, dalam menentukan pemilihan jurusan di SMA ini, terkadang masih menggunakan cara manual, untuk itu perlu adanya aplikasi sistem pendukung keputusan untuk membantu Guru maupun Siswa SMA dalam menentukan jurusan menggunakan metode KNN (*K-Nearest Neighbor*) dan SMART (*Simple Multi Attribute Rating Technique*).

Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu, sama-sama membahas tentang metode penentuan pemilihan jurusan di SMA dengan cara manual

yang dirasa kurang akurat, sehingga menyebabkan siswa bingung atau ragu dalam menentukan jurusannya di SMA.

Adapun perbedaan penelitian penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu:

- a. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode KKN dan SMART dalam membantu guru dan siswa menentukan jurusan yang sesuai di SMA, sedangkan penulis menggunakan teknik *Finger Print Appraisal* dalam membantu siswa menentukan jurusan yang sesuai untuk dirinya.
 - b. Subjek penelitian dalam jurnal ini ditujukan untuk semua siswa SMA, sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu dilakukan kepada seorang siswa saja di SMA Nurul Huda Surabaya.
5. Skripsi “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan di SMA Islam Sudirman Ambarawa Menggunakan Metode *Analytical Hyerarcy Process* (AHP)” oleh Alit Suryo Irawan, Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer (STEKOM) Semarang.

Skripsi ini membahas tentang adanya 3 jurusan di SMA Islam Sudirman Ambarawa yang menyebabkan siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jurusannya sendiri. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti membuat rancang bangun, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) untuk membantu penjurusan siswa SMA Islam Sudirman Ambarawa kelas X. Sistem pendukung keputusan ini bukan sebagai pembuat

keputusan, tetapi sebagai alat bantu dan saran untuk memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pemilihan jurusan.

Persamaan penelitian dalam Skripsi ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama memberikan alat bantu dan rekomendasi kepada siswa untuk mengetahui jurusan yang tepat untuk dirinya, agar tidak terjadi kebingungan dalam pemilihan jurusan terlebih salah dalam pemilihan jurusan.

Adapun perbedaan penelitian dalam skripsi ini dan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu:

- a. Penelitian dalam skripsi ini, teknik yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan penjurusan studi siswa yaitu dengan menggunakan metode *Analytical Hyerarcy Process* (AHP). Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan teknik *Finger Print Appraisal*
- b. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu metode R & D yang menghasilkan produk akhir berupa *Prototipe*. Sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kualitatif yang lebih menfokuskan penelitian pada satu orang saja.

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah SMA Islam Sudirman Ambarawa, sedangkan Lokasi Penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu di SMA Nurul Huda Surabaya.